

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan bagian yang mengungkapkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan Pada setiap tahap penelitian yang ditempuh disajikan secara spesifik dan kronologis Istilah model sering digunakan dari pada istilah pendekatan Penelitian merupakan suatu pendekatan yang sesuai aturan untuk menjawab permasalahan yang akan dicari jawabannya. Bentuk dan strategi penelitian ini saling berkaitan penggunaannya ketika melakukan suatu penelitian.

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat di tingkatkan Daryamo, (2014:3) Lebih lanjut Suwandi (2011:12) menyatakan " penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan memperbaiki mutu tindakan dalam situasi social tersebut. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memperbaiki penilaian praktis dalam situasi konkret.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan serta kolaboratif dan patisipasif yang dilakukan di dalam kelas untuk memahami hal-hal yang terjadi di dalam kelas dan memberikan penjelasan mengenai hal tersebut. Sebelum berlangsungnya penelitian,

peneliti dan guru mengetahui perannya masing-masing. Peneliti dan guru akan bekerjasama secara kolaboratif melakukan berbagai tugas penelitian bersama-sama dalam perannya masing-masing.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini bermaksud mengungkapkan atau menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat dilakukan penelitian secara apa adanya, maka jenis penelitian yang digunakan ada metode deskriptif. Menurut Nawawi (2015: 67) penelitian deskriptif dapat diartikan “sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak untuk mengungkapkan atau sebagaimana mestinya. Selaras dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013:14) menyebutkan penelitian deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta atau kondisi sebenarnya dari subjek atau objek penelitian secara actual dan cermat. Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan keadaan sebenarnya tentang peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas menggunakan media gambar berseri.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan

dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu pelakuan yang diberikan kepadanya. Subjek penelitian juga membahas karateria mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak dan non acak) yang digunakan. Peran subjek penelitian adalah memberi tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berikut yang menjadi subjek dalam penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang berada di kelas VII A SMP Negeri 2 Teluk Keramat. Berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan. Subjek penelitian lainnya adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Keramat.

C. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tempat dan waktu penelitian. Adapun tempat dan waktu penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 2 Teluk keramat yang beralamat di jalan raya sekura, kecamatan Teluk Keramat, Kab. Sambas.

2. Waktu penelitian

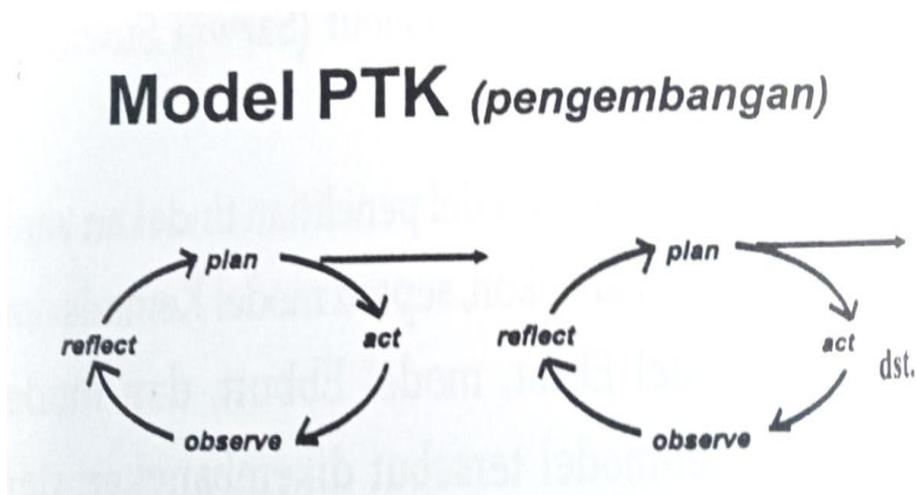
Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan siklus dalam proses pembelajaran yang efektif.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

a. Prosedur Tindakan

Prosedur yang dilakukan dalam peneelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus dan pertemuan untuk melihat peningkatan pembelajarab menulis cerita fantasi. Dalam setiap siklus terdiri dari

empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus. Dalam penelitian ini akan dilakukan dua siklus.



Gambar 3.1

Bagan Siklus Penelitian Tindak Kelas

Suwandi (2011:30)

Berdasarkan pada gambar 3.1 dapat diketahui jenis penelitian tindakan kelas tersebut terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

b. Rencana Tindakan

Adapun rencana yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan menulis cerita fantasi menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII A SMP negeri 2 Teluk Keramat adalah sebagai berikut.

Siklus 1

a) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Identifikasi masalah dan penerapan alternatif masalah
 - 2) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar
 - 3) Menerapkan standar kompetensi dasar.
 - 4) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, penelitian pembelajaran keterampilan menulis cerita fantasi.
- b) Tahap Tindakan
- Guru melaksanakan skenario pembelajaran yang dirancang bersama penulis sebelumnya.
- 1) Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam melaksanakan tindakan yang telah dirancang sebelumnya dan mengarah kepada modul ajar.
 - 2) Peneliti berperan mendampingi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Tahap Pengamatan
- Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan perbaikan di atas. Teknik pelaksanaannya untuk pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya dengan demikian, sambil melakukan tindakan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- d) Tahap Refleksi
- Tahap refleksi ini merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang perlu diperbaiki sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan yang sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I sebagai upaya perbaikan yang dilakukan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran. Pelaksanaan siklus II masih melalui tahapan yang sama siklus I, yakni tahapan perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

Oleh karena itu, setiap tahapan akan terus berulang sampai suatu permasalahan dapat teratasi dengan baik. Tujuannya untuk memperbaiki proses proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh haruslah data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Sugiyono (2016: 62) mengatakan “teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Berkenaan dengan teknik pengumpul data dalam penelitian, menurut Nawawi (2015:100) berpendapat bahwa teknik pengumpul data dapat dibedakan menjadi enam teknik, antara lain meliputi 1) teknik observasi langsung. 2) teknik observasi tidak langsung. 3) teknik komunikasi langsung. 4) teknik komunikasi tidak langsung 5) teknik pengukuran, dan 6) teknik studi dokumenter

Teknik pengumpulan data dari penelitian tentu memerlukan teknik yang harus sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Berdasarkan teori yang ada, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung yaitu suatu model pengumpul data secara langsung, dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dan suatu objek penelitian. Nawawi (2015: 100) mengatakan “teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya

langsung pada tepat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:204) menyatakan bahwa observasi langsung merupakan observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan dengan sebagai sumber data penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang observasi langsung adalah cara peneliti memperoleh data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sumber yang akan diamati atau diteliti. Obyek yang akan diteliti dalam rencana penelitian ini ialah pelaksanaan pembelajaran cerita fantasi dengan menggunakan media gambar berseri di kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Dalam pelaksanaan teknik ini, selain mengamati aktivitas siswa, peneliti juga mengamati aktivitas guru dalam menyampaikan materi cerita fantasi dengan menggunakan media gambar berseri. Pengamat (peneliti) men checklist alternatif-alternatif yang telah disusun dengan kriteria penelitian yang sudah ditetapkan.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan interview sebagai alatnya. Nawawi (2015: 101) mengatakan “teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengatakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”. Teknik komunikasi langsung yang dimaksudkan adalah Teknik mengumpulkan data dengan mengadakan hubungan dengan subyek penelitiannya, teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan narasumber yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas kelas VII SMP Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah suatu model pengumpulan data untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Nawawi (2015: 101) mengatakan “teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relavan”. Sama halnya menurut Nurgiyantoro (2016): 7) menyatakan bahwa “ pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deksripsi angka (skor) yang meningkatkan pencapaian seseorang dalam suatu bidang tertentu, misalnya jawaban pertanyaan “seberapa banyak”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah penetapan angka tentang karakteristik keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Hal ini bisa berupa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor.

d. Teknik Studi Dokumenter

Teknik ini adalah mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa teknik studi dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Nawawi (2015: 141) mengatakan “Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama pada arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teoei, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyidikan”. Sugiyono (2020: 314) mengatakan “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat pengajaran yakni, ATP, modul ajar, dan dokumen berupa data dan foto-foto.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan alat untuk menghasilkan data. Sementara itu pengumpulan data merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Panduan observasi

Menurut Arikunto (2014: 199) mengatakan bahwa “observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Sejalan dengan pendapat menurut Nawawi (2015: 106) mengatakan “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peneliti menyimpulkan panduan observasi aspek yang di amati. Observasi inilah alat yang digunakan selama melakukan pengamatan untuk mendapatkan fakta-fakta yang ada di lapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengukur aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka dalam desain penelitian ini panduan observasi dilakukan untuk melakukan observasi.

b. Pedoman Wawancara

Panduan wawancara merupakan alat pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan teknik komunikasi langsung. Komunikasi itu dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat langsung diperoleh dari individu yang menjadi subjek penelitian. Misalnya, wawancara dengan siswa untuk memperoleh keterangan tentang dirinya. Wawancara bersifat tidak langsung,

apabila wawancara dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan tentang orang lain yang menjadi subjek penelitian, Zulfadrial (2012: 45). Sedangkan menurut Sudaryono dkk, (2013: 35) mengatakan bahwa “Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan panduan wawancara adalah alat pengumpul data dengan cara merekam atau mencatat jawaban-jawaban responden. Maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah panduan wawancara. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi atau pokok permasalahan yang akan dibahas tentang keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

c. Tes

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jumlah hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Darmadi (2014: 124) berpendapat bahwa “dalam memilih tes hendaknya tidak menggunakan tes yang diperoleh pertama kali yang nampaknya mengukur apa yang kita inginkan. Melainkan peneliti hendaknya mengidentifikasi tes-tes yang cocok penyelidikan, kemudian membandingkan pada faktor-faktor yang relevan sebelum menentukan pilihan yang terbaik”.

Arikunto (2014: 193) menyatakan “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lainnya yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka tes merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik apakah telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tes diberikan setelah siswa melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah disertai upaya perbaikan pembelajaran oleh guru. Tes ini dijadikan sebagai tolok ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diberikan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri. Tes ini berupa tes essay yang berisi perintah kepada siswa untuk menulis cerita fantasi sesuai dengan materi yang disampaikan.

d. Dokumentasi

Menurut Darmadi (2013: 266) dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data dari responden dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, penelitian dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 201) menyatakan bahwa “dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya”.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa ATP, modul Ajar, gambar (foto), dan daftar nilai siswa. Dokumentasi merupakan data yang paling penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Arsip dan dokumen tersebut menjadi sumber data untuk mendukung data mengenai pelaksanaan dan hasil belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan desain penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik analisis kritis dan teknik deskriptif komperatif.

1) Teknik analisis Kritis

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang digunakan untuk menganalisis data yang bersifat non tes berupa lembar wawancara dan lembar observasi aktifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran gambar berseri dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Teknik analisis kritis mencakup kelemahan dan kelebihan kinerja normatif yang diturunkan dari teoritis maupun dari ketentuan yang ada.

2) Teknik Deskriptif Komperatif

Teknik ini digunakan untuk membandingkan hasil pembelajaran keterampilan menulis sebelum dilakukan tindakan, setelah siklus I dan siklus II, kemudian masing-masing hasil setiap siklus akan dianalisis untuk mengetahui peningkatan dari hasil penelitian. Suwandi (2011:66) mengemukakan bahwa “teknik deskriptif komperatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus”. Adapun langkah-langkah dalam perhitungan ialah sebagai berikut:

- a) Merekap skor nilai yang di peroleh siswa
- b) Menghitung skor komulatif dari seluruh siswa
- c) Menghitung skor rata-rata dengan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata

Σx = Jumlah skor

n = jumlah siswa

klasifikasi nilai hasil belajar

93-100 = Sangat Baik

84-92 = Baik

75-83 = cukup
 <75 = kurang

d) Menghitung persentase dengan rumus:

$$p = \frac{\Sigma \text{skor perolehan}}{\Sigma \text{skor total}} \times 100\%$$

keterangan:

p = persentase yang dicari

e) Ketuntasan Klasikal

$$KB = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = ketuntasan belajar

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keberhasilan yang diukur berdasarkan proses, yaitu apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa menulis cerita fantasi dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri, melihat proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa, melibatkan siswa aktif dalam belajar serta membiasakan siswa aktif dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Indikator keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis cerita fantasi dengan menggunakan tolah ukur Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di sekolah, yaitu pencapaian nilai 75. Keberhasilan dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM, yaitu 75.